

PERENCANAAN FASILITAS PENDIDIKAN TINGKAT SLTA DI KABUPATEN MERAUKE

Tanila Tahiya¹, Papia J. C Franklin², & Esli D Takumansang³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado
^{2 & 3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat serta berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan sangat penting karena merupakan dasar untuk pengembangan pola berpikir konstruktif dan kreatif. Kondisi geografis Kabupaten Merauke sebagian besar wilayahnya didominasi oleh wilayah datar dan aktivitas perekonomian terkonsentrasi di pusat kota Kabupaten Merauke, kondisi jalan yang kurang baik dan beberapa lokasi belum tersedianya akses jalan, lokasi sekolah yang tidak sesuai dengan peruntukan lahan serta kurangnya sarana transportasi umum ke lokasi sekolah sehingga menyebabkan akses menuju beberapa lokasi pelayanan fasilitas umum belum memadai. Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi tingkat pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTA berdasarkan standar yang berlaku dan Menganalisis dan merencanakan keterjangkauan pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTA dan tingkat kebutuhan di Kabupaten Merauke sampai pada tahun 2036. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini data yang diperlukan yaitu lokasi sekolah, jumlah ruang kelas tiap-tiap sekolah di Kabupaten Merauke serta jarak jangkauan pelayanan tiap unit sekolah yang merupakan kualitas persebaran lokasi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Jumlah ketersediaan fasilitas pendidikan tingkat atas (SLTA) eksisting terbanyak yaitu Distrik Merauke dengan jumlah 24 unit SLTA Sederajat (SMA, SMK, MA). Berdasarkan penilaian daya tampung fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kab. Merauke ada 3 Distrik yang persentase tingkat kapasitas daya tampung (efisien) yaitu Distrik Muting (83%), Distrik Sota (97%) dan Distrik Jagebob (94%). Distrik yang persentase kapasitas daya tampung melebihi kapasitas daya tampung yaitu Distrik Naukenjerai (175%), Distrik Merauke (139%), Distrik Okaba (125%). Sedangkan distrik yang persentase kapasitas daya tampung dinilai kurang (tidak efisien) yaitu Distrik Eligobel (72%), Distrik Tanah Miring (50%), Distrik Semangga (19%), Distrik Malind (42%), Distrik Kurik (64%), dan Distrik Kimaam (65%). Distrik yang memiliki penilaian baik dari segi pemenuhan kebutuhan penduduk usia sekolah, tingkat keterisian dan kondisi jalan baik adalah Distrik Muting, Distrik Sota dan Distrik Merauke, Distrik yang memiliki penilaian cukup (>100 %) yaitu Distrik Kimam, Distrik Eligobel, Distrik Jagebob, Distrik Kurik, Distrik Malind, Distrik Naukenjerai, dan Distrik Okaba sedangkan Distrik yang memiliki penilaian kurang (<80 %) yaitu Distrik Ilyawab, Kaptel, Ngguti, Semangga, Tabonji, Tanah Miring, Tubang, Ulilin, dan Waan. Dari segi perencanaan, sekolah yang tidak terdapat di distrik Kabupaten Merauke yaitu : Distrik Ulilin, Distrik Animha, Distrik Ngguti, Distrik Kaptel, Distrik Tubang, Distrik Ilyawab, Distrik Tabonji dan Distrik Waan sehingga perlu adanya perencanaan pembangunan fasilitas pendidikan tingkat SLTA baru di 8 lokasi tersebut. Sedangkan dari hasil evaluasi tingkat pelayanan fasilitas pendidikan eksisting di Kabupaten Merauke Tahun 2016, beberapa lokasi sekolah di beberapa distrik yang tingkat pelayanannya (kurang) perlu di adakan penyediaan fasilitas pendidikan baru di lokasi tersebut.

Kata Kunci : Fasilitas Pendidikan, Kabupaten Merauke

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat serta berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan sangat penting karena merupakan dasar untuk pengembangan pola berpikir konstruktif dan kreatif. Dengan pendidikan yang cukup memadai, maka seseorang akan bisa berkembang secara optimal baik secara ekonomi maupun sosial. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang dari arti luas dan arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses.

Melihat kondisi yang ada, kendala dalam masyarakat selain kurang tersedianya

sarana pendidikan yang memadai, khususnya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), kendala lainnya adalah masih terjadi ketidakseimbangan antara penyediaan dengan kebutuhan pelayanan sekolah tingkat SLTA. Kurangnya ketersediaan ruang kelas *standar Kemendiknas No 24 Tahun 2007* (optimum 30 siswa dalam 1 kelas) dan juga karena ketidakseimbangan antara jumlah murid dengan jumlah sekolah yang ada, dimana ketersediaan fasilitas pendidikan sekolah tingkat SLTA tidak proporsional dengan potensi jumlah siswa yang tersedia, beberapa distrik/kelurahan di Kabupaten Merauke yang tidak terlayani sekolah tingkat SLTA yang

mengakibatkan kurangnya pemerataan fasilitas pendidikan sehingga penduduk dapat memilih sekolah di luar wilayah permukimannya.

Penyediaan fasilitas pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, karena fasilitas pendidikan merupakan instrumen pendukung dalam pendidikan. Untuk itu perlu dilakukan perencanaan fasilitas yang sesuai dengan terintegrasi dengan karakteristik wilayah perencanaan. Kondisi geografis Kabupaten Merauke sebagian besar wilayahnya didominasi oleh wilayah datar dan aktivitas perekonomian terkonsentrasi di pusat kota Kabupaten Merauke, kondisi jalan yang kurang baik dan beberapa lokasi belum tersedianya akses jalan, lokasi sekolah yang tidak sesuai dengan peruntukan lahan serta kurangnya sarana transportasi umum ke lokasi sekolah sehingga menyebabkan akses menuju beberapa lokasi pelayanan fasilitas umum belum memadai.

Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi tingkat pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTA berdasarkan standar yang berlaku dan Menganalisis & merencanakan keterjangkauan pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTA & tingkat kebutuhan di Kabupaten Merauke sampai pada tahun 2036

TINJAUAN PUSTAKA

Fasilitas Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Bila dihubungkan dengan definisi fasilitas sosial yang diuraikan sebelumnya maka fasilitas pendidikan dapat diartikan sebagai aktifitas atau materi yang dapat melayani kebutuhan masyarakat akan kebutuhan yang bersifat memberi kepuasan sosial, mental dan spriritual melalui perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Standar Sarana dan Prasarana SMP/MTs, SMA/MA Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007

Standar Sarana dan Prasarana SMA/MA

- 1) Satu SMA/MA memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.
- 2) Minimum satu SMA/MA disediakan untuk satu kecamatan.
- 3) Satu SMA/MA dengan tiga rombongan belajar melayani maksimum 6000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 6000 jiwa dapat dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada atau pembangunan SMA/MA baru.

Standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 mengenai Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan menggunakan standar tersebut dapat diamati kekurangan jumlah fasilitas pendidikan yang tersedia, kekurangan tersebut dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$k = \frac{p - f}{s} \dots (1.1)$$

- k = jumlah kekurangan fasilitas pendidikan
p = jumlah penduduk eksisting
s = standar jumlah penduduk pendukung minimum untuk dibangun 1 buah sekolah
f = jumlah fasilitas pendidikan eksisting

Penggunaan standar tersebut untuk mengevaluasi kebutuhan fasilitas pendidikan SLTA eksisting, sedangkan untuk mengevaluasi ketersediaan daya tampung atau kapasitas fasilitas pendidikan penelitian ini menggunakan perbandingan jumlah penduduk usia sekolah 16-18 tahun (dengan asumsi partisipasi aktif penduduk usia sekolah SLTA di Kabupaten Merauke 100%) dengan daya tampung fasilitas pendidikan yang ada di Kabupaten Merauke. Untuk menilai terpenuhinya kebutuhan penduduk terhadap

fasilitas pendidikan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$pk = \frac{dt}{Pus} \times 100\% \dots\dots(1.2)$$

dimana:

pk =persentase pemenuhan kebutuhan

dt = daya tampung atau kapasitas fasilitas pendidikan

Pus=jumlah penduduk usia sekolah 16-18 tahun

Tahapan selanjutnya untuk mencapai sasaran pertama adalah dengan analisis tingkat keterisian sekolah yang membandingkan jumlah murid pada Kabupaten Merauke dengan daya tampung atau kapasitas sekolah. Dalam menilai tingkat keterisian sekolah menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$tk = \frac{m}{dt} \times 100\% \dots\dots(1.3)$$

dimana:

tt =tingkat keterisian fasilitas pendidikan

m = jumlah murid

dt = daya tampung atau kapasitas fasilitas pendidikan

Analisis ini untuk mengetahui apakah daya tampung atau kapasitas sekolah telah digunakan secara optimal atau apakah ada over capacity dan under capacity dalam penerimaan murid. Kelebihan murid dari daya tampung sekolah menandakan adanya kekurangan jumlah fasilitas pendidikan, sedangkan kekurangan murid dari daya tampung sekolah menandakan adanya kelebihan jumlah fasilitas pendidikan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mendukung penelitian ini maka data yang diperlukan yaitu lokasi sekolah, jumlah ruang kelas tiap-tiap sekolah, dan kondisi jalan sebagai pendukung aksesibilitas di Kabupaten Merauke serta jarak jangkauan pelayanan tiap unit sekolah yang merupakan kualitas persebaran lokasi sekolah. Dari kategori tersebut di dapat dari hasil survey dan pengukuran di lapangan serta perhitungan berdasarkan standar ang berlaku dalam mendukung penelitian sehingga data tersebut merupakan data yang kuantitatif. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi tingkat pelayanan fasilitas pendidikan tingkatSLTAberdasarkan standar yang berlaku

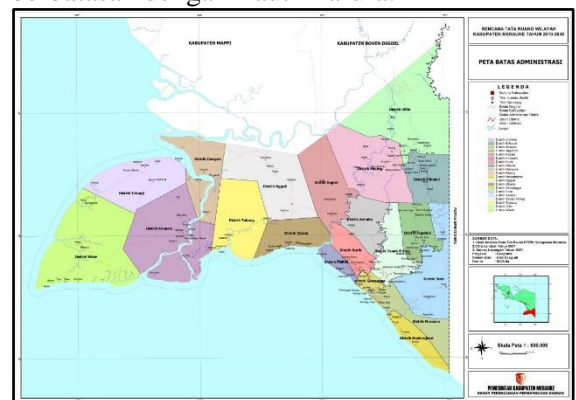
dan menganalisis dan merencanakan keterjangkauan pelayanan fasilitas pendidikan tingkatSLTAdan tingkat kebutuhan di Kabupaten Merauke sampai pada tahun 2036

Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari observasi langsung di objek penelitian yaitu letak sekolah tingkat SLTA serta jumlah murid dan jumlah kelas. Sedangkan data sekunder yang diperlukan yaitu komposisi penduduk di Kabupaten Merauke.

Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi tingkat pelayanan fasilitas pendidikan tingkatSLTA berdasarkan standar yang berlaku dan Menganalisis & merencanakan keterjangkauan pelayanan fasilitas pendidikan tingkatSLTA & tingkat kebutuhan di Kabupaten Merauke sampai pada tahun 2036. Untuk mencapai sasaran pertama, yaitu menganalisis tingkat pelayanan fasilitas pendidikan eksisting, maka diperlukan evaluasi terhadap pola distribusi fasilitas pendidikan tingkat SLTA yang dilakukan dengan 2 analisis, yaitu analisis pemenuhan kebutuhan dan analisis tingkat keterisian fasilitas pendidikan. Sedangkan untuk sasaran kedua yakni menganalisis jarak jangkauan layanan fasilitas pendidikan dilakukan menggunakan analisis keruangan yakni analisis buffer.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Merauke Privinsi Papua. Kabupaten Merauke terdiri dari 20 distrik dengan batas batas sebagai berikut :sebelah utara dengan Kabupaten Boven Digoel dan Kabupaten Mappi., sebelah timur dengan Negara Papua New Guinea, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Arafura dan sebelah sarat berbatasan dengan Laut Arafura.



Gambar 1 Peta Asministrasi Kabupaten Merauke

Sumber : Bappeda Kab. Merauke 2016

Hasil penelitian akan membahas tingkat pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Merauke

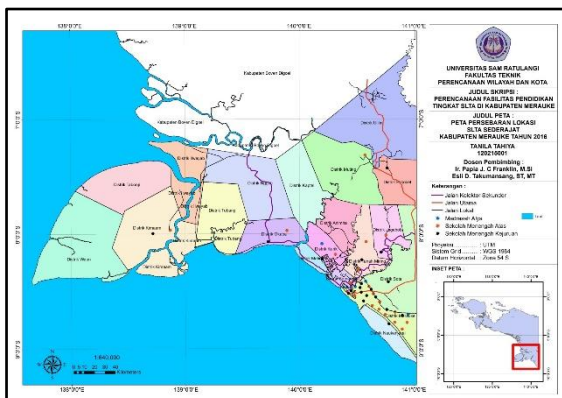
Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTA di Kabupaten Merauke

Berdasarkan data dinas pendidikan Kabupaten Merauke tahun 2016, terdapat bangunan SMA berjumlah ± 28 Unit dan SMK ± 15 Unit yang tersebar di Distrik Kabupaten Merauke. Untuk mengetahui jumlah lulusan SLTP dan SLTA di Kabupaten Merauke dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Jumlah Lulusan SLTP dan SLTA di Kabupaten Merauke

Tingkat Pendidikan	JUMLAH PESERTA		JUMLAH LULUS	
	2014/2015	2015/2016	2014/2015	2015/2016
SLTP	3576	3400	3414	3400
SLTA (SMA & SMK)	2551	2648	2551	2550

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Merauke 2016



**Gambar 2 Peta Persebaran Lokasi Sekolah
Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten
Merauke**

Sumber : Survey Lapangan 2016

Tingkat Pelayanan Fasilitas Pendidikan

Untuk mengetahui tingkat pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Merauke, maka diperlukan evaluasi terhadap pola distribusi yang dilakukan dengan menggunakan 2 tahapan analisis yaitu analisis daya tampung, dan analisis tingkat keterisian

1. Ketersediaan Daya Tampung

Sasaran analisis daya tampung fasilitas pendidikan tingkat SLTA adalah membandingkan daya tampung (jumlah kelas) yang ada ditiap kelurahan, jumlah

penduduk usia sekolah dan dikali 100 untuk melihat persentase kapasitas daya tampung di tiap tiap sekolah tingkat SLTA di Kabupaten Merauke.

Untuk mengasumsi penduduk usia sekolah di Kabupaten Merauke, sumber data jumlah penduduk usia sekolah berdasarkan asumsi dari jumlah penduduk berdasarkan golongan usia Se-Kabupaten Merauke dengan rincian umur 16-18 sebesar 5.97 % untuk penduduk sekolah lanjut tingkat atas (SLTA)

Untuk hasil perhitungan daya tampung fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Merauke dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2 Daya Tampung Fasilitas
Pendidikan Tingkat SLTA di Kabupaten
Merauke Tahun 2016**

No	Nama Distrik	Jumlah Penduduk Tahun 2016	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2016	Jumlah SLTA Eksting	Jumlah Kelas	Kapasitas Daya Tampung (Periode Pada Tahun 2016)
			Usia 16 – 18			
[a]	[b]	[c]	[d]	[e]	[f]	[g]
1	Ulin	4359	260	-	-	-
2	Kigibol	4053	242	1	6	74 %
3	Miring	5469	326	1	9	83 %
4	Naukenjerai	2009	120	1	7	175 %
5	Sota	3114	186	-	6	97 %
6	Jateboh	7494	447	2	14	94 %
7	Tanah Miring	18183	1085	3	18	50 %
8	Semanga	13878	829	3	15	18 %
9	Meranike	95562	5705	24	264	139 %
10	Animha	2083	124	-	-	-
11	Malind	9530	569	1	8	42 %
12	Kurki	14270	852	1	18	64 %
13	Nugni	1861	111	-	-	-
14	Kapel	2007	120	-	-	-
15	Tubaang	3597	143	-	-	-
16	Okaba	5232	312	2	13	125 %
17	Ilyawab	5480	327	-	-	-
18	Tabonji	5485	327	-	-	-
19	Waan	4806	287	-	-	-
20	Komaam	6214	371	2	8	65 %
TOTAL		121488	12743	41	376	

Sumber : Hasil Analisis 2016

Berdasarkan tabel diatas fasilitas pendidikan tingkat SLTA eksisting di Kabupaten Merauke terdapat 12 Distrik yang tersedia sekolah tingkat SLTA yaitu Distrik Eligobel, Distrik Muting, Distrik Naukenjerai, Distrik Sota, Distrik Jagebob, Distrik Tanah Miring, Distrik Semangga, Distrik Merauke, Distrik Malind, Distrik Kurik, Distrik Okaba, Distrik Kimaam. Total keseluruhan jumlah rombel / kelas belajar yaitu : ± 376 Unit Rombel dan total ketersediaan bangunan sekolah yaitu ± 41 unit.

Pada tabel diatas terlihat ada 3 Distrik yang persentase tingkat kapasitas daya tampung (efisien) dapat menampung 80-100% penduduk usia sekolah 16-18 Tahun yaitu Distrik Muting (83%), Distrik Sota (97%) dan Distrik Jagebob (94%). Distrik yang persentase kapasitas daya tampung melebihi kapasitas daya tampung bila menampung >100% penduduk usia sekolah 16-18 Tahun yaitu Distrik Naukenjerai (175%), Distrik Merauke

(139%), Distrik Okaba (125%). Sedangkan distrik yang persentase kapasitas daya tampung dinilai kurang (tidak efisien) dapat menampung <80% penduduk usia sekolah 16-18 Tahun yaitu Distrik Eligobel (72%), Distrik Tanah Miring (50%), Distrik Semangga (19%), Distrik Malind (42%), Distrik Kurik (64%), dan Distrik Kimaam (65%).

2. Tingkat Keterisian

Analisis ini menggunakan perbandingan antara jumlah murid di tiap Distrik di Kabupaten Merauke dengan daya tampung atau kapasitas sekolah (kelas) dan dikali 100 untuk melihat persentase tingkat keterisian setiap sekolah tingkat SLTA di Kabupaten Merauke.

Untuk hasil perhitungan tingkat keterisian fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Merauke dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 Tingkat Keterisian Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTA di Kabupaten Merauke Tahun 2016

No	Nama Distrik	Jumlah Penduduk Tahun 2016	Jumlah SLTA Eksisting	Jumlah Kelas	Jumlah Murid	Tingkat Keterisian (Persen) Pada Tahun 2016
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	Ulinin	4359	-	-	-	-
2	Eligobel	4055	1	6	145	81 %
3	Muting	5460	1	9	233	86 %
4	Naukenjerai	2009	1	7	38	18 %
5	Sota	3114	1	6	91	51 %
6	Jagebob	7494	2	14	268	64 %
7	Tanah Miring	18185	3	18	389	72 %
8	Semangga	13878	1	5	60	40 %
9	Merauke	95542	24	264	7380	93 %
10	Animha	2083	-	-	-	-
11	Malind	9530	1	8	195	81 %
12	Kurik	14270	1	18	575	106 %
13	Ngguti	1865	-	-	-	-
14	Kaptel	2007	-	-	-	-
15	Tubang	2397	-	-	-	-
16	Okaba	5232	2	13	196	50 %
17	Ilyawab	5480	-	-	-	-
18	Tabonji	5485	-	-	-	-
19	Waan	4808	-	-	-	-
20	Kimaam	6214	3	8	272	113 %
TOTAL		213488	41	376	9842	

Sumber : Hasil Analisis 2016

Untuk hasil perhitungan tingkat keterisian di tiap sekolah tingkat SLTA eksisting terdapat beberapa sekolah yang baik (efisien), cukup (kelebihan) dan kurang (tidak efisien) tingkat keterisian sekolah tingkat SLTA.

Distrik yang persentase tingkat keterisian baik (efisien) bila perbandingan jumlah murid SLTA eksisting dengan daya tampung SLTA eksisting mencapai 80-100% yaitu Distrik Eligobel, Distrik Muting, Distrik Merauke, dan Distrik Malind. Untuk persentase tingkat keterisian cukup (over kapasitas) bila perbandingan jumlah murid SLTA eksisting dengan daya tampung SLTA eksisting mencapai > 100 % yaitu Distrik Kurik (106%), dan Distrik Kimaam (113%). Sedangkan kelurahan yang persentase tingkat

keterisian dinilai kurang (tidak efisien) bila perbandingan jumlah murid SLTA eksisting dengan daya tampung SLTA eksisting mencapai <80% yaitu Distrik Naukenjerai (18%), Distrik Sota (51%), Distrik Jagebob (64%), Distrik Tanah Miring (72%), Distrik Semangga (40%), dan Distrik Okaba (50%).

Evaluasi Tingkat Pelayanan Fasilitas Pendidikan SLTA di Kabupaten Merauke

Setelah hasil perhitungan evaluasi kapasitas daya tampung fasilitas pendidikan tingkat SLTA dan evaluasi tingkat keterisian fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Merauke, maka 2 kategori tersebut diberikan penilaian tingkat pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTA berdasarkan standar yang digunakan maka proses evaluasi dilakukan berdasarkan tingkat efisiensi (kecukupan penyediaan sekolah berdasarkan pemenuhan kebutuhan penduduk usia 16-18 tahun, dan tingkat keterisian sekolah), Dalam menganalisis tingkat pelayanan fasilitas pendidikan, teknik yang digunakan adalah teknik penilaian dengan parameter penilaian yaitu baik (80-100%), cukup (>100%) dan kurang (<80%).

Untuk melakukan analisis terhadap ketiga kategori diatas maka indikator penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4, tabel 5, tabel 6 dan tabel 7 dibawah ini :

Tabel 4 Penilaian Kebutuhan Penduduk Usia Sekolah Tingkat SLTA di Kabupaten Merauke

No	Nama Distrik	Penilaian		
		(Baik)	(Cukup)	(Kurang)
1	Ulinin	-	-	-
2	Eligobel	-	-	✓
3	Muting	✓	-	-
4	Naukenjerai	-	✓	-
5	Sota	✓	-	-
6	Jagebob	✓	-	-
7	Tanah Miring	-	-	✓
8	Semangga	-	-	✓
9	Merauke	-	✓	-
10	Animha	-	-	-
11	Malind	-	-	✓
12	Kurik	-	-	✓
13	Ngguti	-	-	-
14	Kaptel	-	-	-
15	Tubang	-	-	-
16	Okaba	-	✓	-
17	Ilyawab	-	-	-
18	Tabonji	-	-	-
19	Waan	-	-	-
20	Kimaam	-	-	✓

Sumber : Hasil Analisis 2016

Tabel 5 Penilaian Tingkat Keterisian Sekolah Tingkat SLTA di Kabupaten Merauke

No	Nama Distrik	Penilaian		
		(Baik)	(Cukup)	(Kurang)
1	Utilin	-	-	-
2	Eligobel	✓	-	-
3	Muting	✓	-	-
4	Naukenjerai	-	-	✓
5	Sota	-	-	✓
6	Jagebob	-	-	✓
7	Tanah Miring	-	-	✓
8	Semangga	-	-	✓
9	Merauke	✓	-	-
10	Animha	-	-	-
11	Malind	✓	-	-
12	Kurik	-	✓	-
13	Ngguti	-	-	-
14	Kaptel	-	-	-
15	Tubang	-	-	-
16	Okaba	-	-	✓
17	Ilyawab	-	-	-
18	Tabonji	-	-	-
19	Waan	-	-	-
20	Kimaam	-	✓	-

Sumber : Hasil Analisis 2016

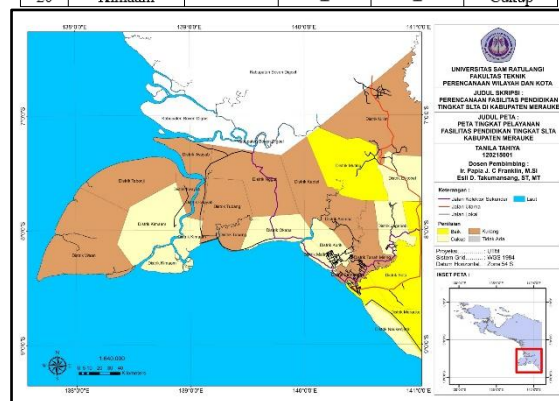
Tabel 6 Penilaian Kondisi Jalan di Kabupaten Merauke

No	Nama Distrik	Penilaian		
		(Baik)	(Cukup)	(Kurang)
1	Utilin			✓
2	Eligobel			✓
3	Muting			✓
4	Naukenjerai		✓	
5	Sota	✓		
6	Jagebob		✓	
7	Tanah Miring		✓	
8	Semangga		✓	
9	Merauke	✓		
10	Animha			✓
11	Malind			✓
12	Kurik	✓		
13	Ngguti		✓	
14	Kaptel			✓
15	Tubang		✓	
16	Okaba		✓	
17	Ilyawab			✓
18	Tabonji			✓
19	Waan		✓	
20	Kimaam		✓	

Sumber : Hasil Analisis 2016

Tabel 7 Evaluasi Tingkat Pelayanan Fasilitas Pendidikan SLTA di Kabupaten Merauke

No	Nama Distrik	Penilaian			Keterangan
		Penilaian Kebutuhan	Tingkat Keterisian	Kondisi Jalan	
1	Utilin	Tidak Ada	Tidak Ada	-	Kurang
2	Eligobel	-	+	-	Cukup
3	Muting	+	+	-	Baik
4	Naukenjerai	±	±	±	Cukup
5	Sota	+	-	+	Baik
6	Jagebob	+	-	±	Cukup
7	Tanah Miring	-	-	±	Kurang
8	Semangga	-	-	±	Kurang
9	Merauke	±	+	+	Baik
10	Animha	Tidak Ada	Tidak Ada	-	Kurang
11	Malind	-	+	-	Cukup
12	Kurik	-	±	+	Cukup
13	Ngguti	Tidak Ada	Tidak Ada	±	Kurang
14	Kaptel	Tidak Ada	Tidak Ada	-	Kurang
15	Tubang	Tidak Ada	Tidak Ada	±	Kurang
16	Okaba	±	-	±	Cukup
17	Ilyawab	Tidak Ada	Tidak Ada	-	Kurang
18	Tabonji	Tidak Ada	Tidak Ada	-	Kurang
19	Waan	Tidak Ada	Tidak Ada	±	Kurang
20	Kimaam	-	±	±	Cukup



Gambar 3 Peta Tingkat Pelayanan Fasilitas Pendidikan Sekolah Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Merauke

Sumber : Survey Lapangan 2016

Berdasarkan hasil peta tingkat pelayanan fasilitas pendidikan sekolah tingkat SLTA diatas dapat disimpulkan bahwa distrik yang memiliki penilaian baik dari segi pemenuhan kebutuhan penduduk usia sekolah, tingkat keterisian dan kondisi jalan baik adalah Distrik Muting, Distrik Sota dan Distrik Merauke. Hal ini dikarenakan ketiga distrik tersebut dari segi daya tampung kebutuhan penduduk usia sekolah tingkat SLTA dan tingkat keterisian untuk menampung penduduk berdasarkan usia penduduk usia sekolah tingkat SLTA(16-18 Tahun) berkategori baik (80-100%) atau daya tampung kapasitassekolah telah digunakan secara optimal sesuai perbandingan jumlah murid SLTA eksisting. Dan sarana pendukung aksesibilitas seperti kondisi jalan juga memiliki penilaian baik.

Distrik yang memiliki penilaian cukup (>100 %) yaitu Distrik Kimam, DistrikEligobel, Distrik Jagebob,Distrik Kurik, Distrik Malind, Distrik Naukenjerai, dan Distrik Okaba. Penilaian terhadap kategori ini

dikarenakan dari segi pemenuhan kebutuhan sekolah tingkat SLTA di Distrik tersebut terjadi over capacity atau kelebihan jumlah sekolah yang tidak diimbangi dengan penduduk usia 16-18 dan jumlah murid yang tidak diimbangi dengan jumlah kelas yang tersedia di sekolah yang ada di tiap kelurahan di Kabupaten Merauke.

Distrik yang memiliki penilaian kurang (<80 %) yaitu Distrik Ilyawab, Kaptel, Ngguti, Semangga, Tabonji, Tanah Miring, Tubang, Ulilin, dan Waan. Penilaian terhadap kategori ini adalah karena di Distrik ini tidak terdapat fasilitas pendidikan tingkat SLTA sehingga perlu adanya penyediaan sekolah tingkat SLTA di distrik tersebut sebagai penunjang akan kebutuhan fasilitas pendidikan dan program belajar 9 tahun di Kabupaten Merauke.

Analisis Pemenuhan Kebutuhan

Tujuan analisis ini yaitu membandingkan jumlah ketersediaan fasilitas yang telah ada dengan ketentuan dari standar yang berlaku. Standar yang berlaku dalam perencanaan sekolah yang digunakan sebagai acuan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk dan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007 tentang Standar Penyediaan Sarana dan Prasarana SMA/MA/SMK, diharapkan fasilitas pendidikan tingkat SLTA dapat menampung \pm 6000 Jiwa di Kabupaten Merauke.

Untuk hasil perhitungan kebutuhan fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Merauke Tahun 2016 dan 2036 dapat dilihat pada tabel 8 dan 9 dibawah ini:

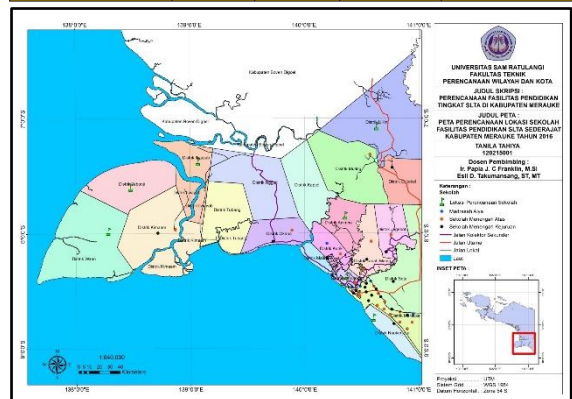
Tabel 8 Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTA di Kabupaten Merauke pada Tahun 2016

No	Nama Distrik / Kelurahan	Jumlah Penduduk Tahun 2016	Jumlah SLTA Eksisting	Kebutuhan Berdasarkan Standar Pelayanan	Kebutuhan Fasilitas Pendidikan yang dibutuhkan (Supply) Tahun 2016
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Ulinin	4359	-	+1	1
2	Eligobal	4053	1	-	-
3	Muring	5469	1	-	-
4	Naukenjerai	13878	1	+1	2
5	Sota	2009	1	-	-
6	Jagebob	3114	2	-	-
7	Tanah Miring	7494	3	-	-
8	Semangga	18183	1	+2	3
9	Merauke	95562	24	-	-
10	Animba	9530	-	+1	1
11	Malind	2083	1	-	-
12	Kurik	14270	2	-	-
13	Ngguti	2007	-	-	-
14	Kaptel	1861	-	-	-
15	Tubang	2397	-	-	-
16	Okaba	5232	2	-	-
17	Ilyawab	5480	-	+1	1
18	Tabonji	5485	-	+1	1
19	Waan	4804	-	+1	1
20	Kimaam	6214	2	-	-
TOTAL		213.488	213484	+8	10

Sumber : Hasil Analisis 2016

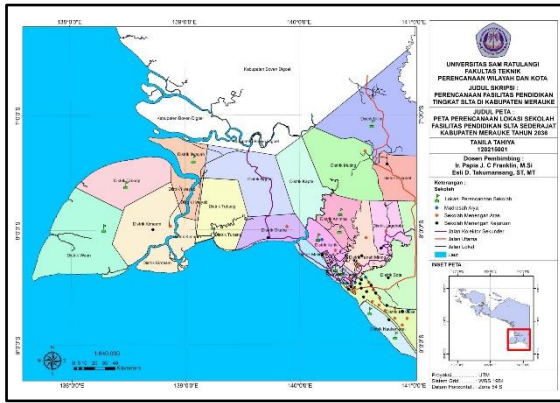
Tabel 9 Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTA di Kabupaten Merauke pada Tahun 2036

No	Nama Distrik / Kelurahan	Jumlah Penduduk Tahun 2036	Jumlah SLTA Eksisting	Kebutuhan Berdasarkan Standar Pelayanan	Kebutuhan Fasilitas Pendidikan yang dibutuhkan (Supply) Tahun 2036
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Ulinin	6451	-	+1	1
2	Eligobal	5995	1	-	-
3	Muring	8094	1	-	-
4	Naukenjerai	20539	1	+2	3
5	Sota	2973	1	-	-
6	Jagebob	4608	2	-	-
7	Tanah Miring	11091	3	-	-
8	Semangga	26910	1	+3	4
9	Merauke	141431	24	-	-
10	Animba	14104	-	+2	2
11	Malind	3082	1	-	-
12	Kurik	21119	2	+1	3
13	Ngguti	2970	-	-	-
14	Kaptel	2754	-	-	-
15	Tubang	3547	-	-	-
16	Okaba	7743	2	-	-
17	Ilyawab	8110	-	+1	1
18	Tabonji	8117	-	+1	1
19	Waan	7109	-	+1	1
20	Kimaam	9196	2	-	-
TOTAL		315948	42	+12	18



Gambar 4 Peta Perencanaan Lokasi Sekolah Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Merauke Tahun 2016

Sumber : Survey Analisis Penulis 2016



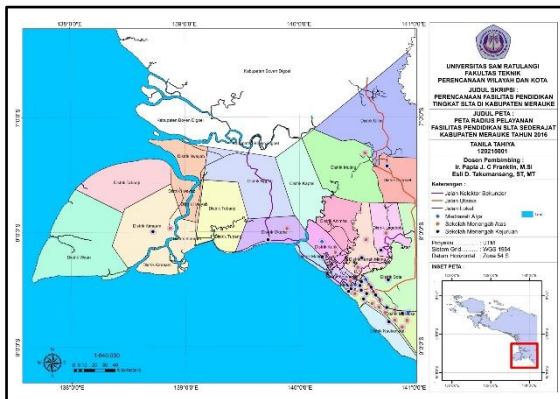
Gambar 5 Peta Perencanaan Lokasi Sekolah Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Merauke Tahun 2036

Sumber : Survey Analisis Penulis 2016

Jangkauan Pelayanan Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTA

Fasilitas pendidikan sebagai salah satu jenis fasilitas publik seharusnya tersebar secara efektif agar setiap fasilitas sesuai jangkauan jarak layanan yang ditetapkan. Diharapkan fasilitas pendidikan khususnya fasilitas pendidikan tingkat SLTA yang ada di Kabupaten Merauke dapat dijangkau mudah oleh masyarakat. Untuk menganalisa jangkauan pelayanan maka standar yang digunakan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 dengan standar radius pelayanan yaitu ± 3000 meter untuk fasilitas pendidikan tingkat SLTA. Metode analisis spasial (buffering), kegunaan analisis ini adalah melihat keterjangkauan fasilitas pendidikan terhadap penduduk.

Untuk mengetahui persebaran dan hasil buffering jarak jangkauan pelayanan sekolah lanjut tingkat atas (SLTA) di Kabupaten Merauke dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 6 Peta Radius Pelayanan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Merauke

Sumber : Survey Analisis Penulis 2016



Gambar 7 Peta Radius Pelayanan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) dan Persebaran Tutupan Lahan Pemukiman di Kabupaten Merauke

Sumber : Survey Analisis Penulis 2016

Keberadaan lokasi fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Merauke cenderung tersebar hanya di satu kawasan yaitu di Distrik Merauke. Berdasarkan hasil buffering jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Merauke berdasarkan standar Sarana Pendidikan dan Pembelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 standar radius pelayanan yaitu ± 3000 meter untuk fasilitas pendidikan tingkat SLTA bahwa jarak jangkauan pelayanan cenderung tidak dapat melayani distrik atau kampung – kampung disekitarnya hal ini dikarenakan bentang luasan di Kabupaten Merauke sangat luas sehingga tidak efektif untuk jangkauan masyarakat atau penduduk untuk menjangkau sekolah yang ada di Kabupaten Merauke.

Ketersediaan lokasi sekolah di Kabupaten Merauke yang dapat melayani keseluruhan penduduk belum sepenuhnya melayani keseluruhan penduduk berdasarkan luasan Distrik atau Kecamatan. Dan ada juga sekolah yang lokasinya sangat berdekatan dengan sekolah lain sehingga jangkauan pelayanan pada tiap sekolah yang diharapkan dapat melayani penduduk kurang maksimal.

Sekolah yang paling banyak terkena hasil buffering yaitu di Distrik Merauke, berdasarkan konsep *neighborhood* dapat dikatakan tidak efektif dalam merencanakan letak lokasi sekolah, karena konsep teori *neighborhood* dalam merencanakan lokasi sekolah diharapkan dapat diterapkan agar

sekolah yang disediakan dapat mengukur dasar keefektifan jarak jangkauan yang mudah dicapai dengan berjalan kaki maupaun dengan menggunakan kendaraan dan adanya kontak langsung individual terhadap fasilitas pendidikan dalam mendukung kebutuhan permukiman sehingga perlu ada tindak lanjut dari pemerintah Kabupaten Merauke untuk memperhatikan lokasi kawasan perencanaan fasilitas pendidikan tingkat SLTA agar masyarakat dapat mengakses dengan mudah apalagi kondisi jalan yang rusak di beberapa distrik sehingga perlu adanya pemerataan lokasi fasilitas karena pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat serta berperan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Merauke.

Perencanaan Fasilitas Pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Merauke

Kabupaten Merauke merupakan kabupaten yang memiliki luasan wilayah yang cukup besar dan menjadi kawasan lumbung beras terbesar di Indonesia. Persebaran lokasi sekolah tingkat SLTA di Kabupaten Merauke cenderung tidak menyebar atau dapat menjangkau beberapa distrik/ kelurahan di Kabupaten Merauke. Berdasarkan Standar Sarana dan Prasarana SMA/MA Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007 diharapkan dalam merencanakan lokasi fasilitas pendidikan diharuskan dapat menjangkau ke pemukiman penduduk sehingga dalam menentukan standar lokasi sekolah harus memiliki kriteria meliputi radius daerah jangkauan, karakteristik desain, dan lokasi yang ditetapkan di tiap tingkatan pendidikan

Bunyi UUD 1945 diatas pemerintah perlu mengalokasikan 20 persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Perencanaan fasilitas pendidikan di Kabupaten Merauke berdasarkan perhitungan analisis pemenuhan kebutuhan Standar Sarana dan Prasarana SMA/MA Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007, beberapa lokasi fasilitas pendidikan tingkat SLTA eksisting di Kabupaten Merauke terdapat 12 Distrik yang tersedia sekolah tingkat SLTA yaitu Distrik Eligobel, Distrik Muting, Distrik Naukenjerai,

Distrik Sota, Distrik Jagebob, Distrik Tanah Miring, Distrik Semangga, Distrik Merauke, Distrik Malind, Distrik Kurik, Distrik Okaba, Distrik Kimaam. Distrik yang terdapat sekolah tingkat SLTA terbanyak yaitu Distrik Merauke ± 24 unit.

Sekolah yang tidak terdapat di distrik Kabupaten Merauke yaitu : Distrik Ulilin, Distrik Animha, Distrik Ngguti, Distrik Kaptel, Distrik Tubang, Distrik Ilyawab, Distrik Tabonji dan Distrik Waan sehingga perlu adanya perencanaan pembangunan fasilitas pendidikan tingkat SLTA baru di 8 lokasi tersebut. Sedangkan dari segi evaluasi tingkat pelayanan fasilitas pendidikan eksisting di Kabupaten Merauke Tahun 2016, beberapa lokasi sekolah di beberapa distrik yang tingkat pelayanannya (kurang) perlu di adakan penyediaan fasilitas pendidikan baru di lokasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perencanaan fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Merauke maka dapat disimpulkan:

1. Jumlah ketersediaan fasilitas pendidikan tingkat atas (SLTA) eksisting terbanyak yaitu Distrik Merauke dengan jumlah 24 unit SLTA Sederajat (SMA, SMK, MA).
2. Berdasarkan hasil pemetaan, dapat dilihat bahwa persebaran fasilitas pendidikan tingkat SLTA yang cenderung tersebar hanya pada wilayah selatan atau pusat kota Kab. Merauke yaitu Distrik Merauke.
3. Berdasarkan penilaian daya tampung fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kab. Merauke ada 3 Distrik yang persentase tingkat kapasitas daya tampung (efisien) dapat menampung 80-100% penduduk usia sekolah 16-18 Tahun yaitu Distrik Muting (83%), Distrik Sota (97%) dan Distrik Jagebob (94%). Distrik yang persentase kapasitas daya tampung melebihi kapasitas daya tampung bila menampung >100% penduduk usia sekolah 16-18 Tahun yaitu Distrik Naukenjerai (175%), Distrik Merauke (139%), Distrik Okaba (125%). Sedangkan distrik yang persentase kapasitas daya tampung dinilai kurang (tidak efisien) dapat menampung <80% penduduk usia sekolah 16-18 Tahun yaitu Distrik Eligobel (72%), Distrik Tanah Miring (50%), Distrik Semangga (19%),

- Distrik Malind (42%), Distrik Kurik (64%), dan Distrik Kimaam (65%).
4. Berdasarkan penilaian tingkat keterisian sekolah tingkat SLTA di Kab. Merauke, Distrik yang persentase tingkat keterisian baik (efisien) bila perbandingan jumlah murid SLTA eksisting dengan daya tampung SLTA eksisting mencapai 80-100% yaitu Distrik Eligobel, Distrik Muting, Distrik Merauke, dan Distrik Malind. Untuk persentase tingkat keterisian cukup (over kapasitas) bila perbandingan jumlah murid SLTA eksisting dengan daya tampung SLTA eksisting mencapai > 100 % yaitu Distrik Kurik (106%), dan Distrik Kimaam (113%). Sedangkan kelurahan yang persentase tingkat keterisian dinilai kurang (tidak efisien) bila perbandingan jumlah murid SLTA eksisting dengan daya tampung SLTA eksisting mencapai <80% yaitu Distrik Naukenjerai (18%), Distrik Sota (51%), Distrik Jagebob (64%), Distrik Tanah Miring (72%), Distrik Semangga (40%), dan Distrik Okaba (50%).
 5. Berdasarkan hasil peta tingkat pelayanan fasilitas pendidikan sekolah tingkat SLTA diatas dapat disimpulkan :
 - a) Distrik yang memiliki penilaian baik dari segi pemenuhan kebutuhan penduduk usia sekolah, tingkat keterisian dan kondisi jalan baik adalah Distrik Muting, Distrik Sota dan Distrik Merauke. Hal ini dikarenakan ketiga distrik tersebut dari segi daya tampung kebutuhan penduduk usia sekolah tingkat SLTA dan tingkat keterisian untuk menampung penduduk berdasarkan usia penduduk usia sekolah tingkat SLTA (16-18 Tahun) berkategori baik (80-100%) atau daya tampung kapasitassekolah telah digunakan secara optimal sesuai perbandingan jumlah murid SLTA eksisting. Dan sarana pendukung aksesibilitas seperti kondisi jalan juga memiliki penilaian baik.
 - b) Distrik yang memiliki penilaian cukup (>100 %) yaitu Distrik Kimam, DistrikEligobel, Distrik Jagebob, Distrik Kurik, Distrik Malind, Distrik Naukenjerai, dan Distrik Okaba. Penilaian terhadap kategori ini

dikarenakan dari segi pemenuhan kebutuhan sekolah tingkat SLTA di Distrik tersebut terjadi over capacity atau kelebihan jumlah sekolah yang tidak diimbangi dengan penduduk usia 16-18 dan jumlah murid yang tidak diimbangi dengan jumlah kelas yang tersedia di sekolah yang ada di tiap kelurahan di Kabupaten Merauke.

- c) Distrik yang memiliki penilaian kurang (<80 %) yaitu Distrik Ilyawab, Kaptel, Ngguti, Semangga, Tabonji, Tanah Miring, Tubang, Ulilin, dan Waan. Penilaian terhadap kategori ini adalah karena di Distrik ini tidak terdapat fasilitas pendidikan tingkat SLTA sehingga perlu adanya penyediaan sekolah tingkat SLTA di distrik tersebut sebagai penunjang akan kebutuhan fasilitas pendidikan dan program belajar 9 tahun di Kabupaten Merauke.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonoim, 2006. Depdiknas. 2006.PeraturanMenteriPendidikan Nasional Nomor24Tahun2007 tentang StandarSaranadanPrasaranaUntuk SekolahDasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI),SekolahMenengahPertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs),danSekolahMenengahAta s/ Madrasah Aliyah(SMA/MA).
- Anonim, 1987. Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 1987. *Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 378/KPTS Tahun 1987, Tentang Petunjuk Perencanaan Kawasan Permukiman Kota*. Jakarta.
- Anonim, 2014. Dokumen RTRW Kabupaten Merauke Tahun 2014-2034
- Anonim, 2012. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Barnawi., Arifin Muhammad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ruzz Media
- Daryanto., Farid, Mohammad, 2013, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media
- Mirsa, Rinaldi, 2012, *Elemen Tata Ruang Kota*, Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sadana, Agus, 2014, *Perencanaan Kawasan Permukiman*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sinulingga, Budi, 1999, *Pembangunan Kota Tinjauan Regional dan Lokal*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Tarigan, R., 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah (Edisi Revisi)*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Umar, Husein. 2002. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.